

GAMBARAN KESEHATAN SISWA MELALUI PROGRAM PENJARINGAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMP NEGERI 16 SAMARINDA

M.Bachtiar Safruddin¹, Dwi Widyastuti², Lisa Adila³, Devita Nurul Jannah⁴, Reta Sukma Putri⁵, Aqmarina Abidah^{6*}, Eka Pratiwi⁷

¹⁻⁷ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Email Korespondensi: 19111102411098@umkt.ac.id

Abstract

School Health Enterprises (UKS) is an effort to build and develop a healthy lifestyle and behavior of school-age students that is carried out in a comprehensive and integrated manner (integrative). The purpose of UKS is to improve students' ability to live healthily and improve their health and to create a healthy environment that is conducive for optimal growth and development in children. The method used is descriptive and observation. The subjects in this activity were students of SMP Negeri 16 Samarinda. For community service activities, students are asked to complete their bio-data in the screening book and fill out the UKS assessment form provided. The results of the health screening program for 139 students obtained data on students' illnesses and nutritional intake consisting of consumption of vegetables, fruits and side dishes.

Keywords: Sreening, Health, School

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya membangun dan mengembangkan gaya hidup sehat dan perilaku siswa usia sekolah yang dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi (integratif). Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk hidup sehat dan meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan yang sehat yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan observasi. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 16 Samarinda. Kegiatan pengabdian, siswa diminta untuk melengkapi biodata dibuku penjangkaran serta mengisi formulir pengkajian UKS yang disediakan. Hasil program penjangkaran kesehatan pada 139 siswa ialah didapatkan data mengenai penyakit dan asupan gizi siswa yang terdiri dari konsumsi sayur-mayur, buah-buahan, dan lauk-pauk.

Kata kunci: Penjangkaran, Kesehatan, Sekolah

1. Pendahuluan

Sekolah adalah sebuah organisasi pendidikan yang juga berfokus dalam usaha peningkatan kesehatan untuk dapat berkontribusi aktif di masyarakat. Usaha kesehatan di sekolah memiliki potensi berdampak pada peningkatan kesehatan melalui konsep promosi kesehatan sekolah (*Health Promoting School*) (Rahmawaty, 2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha yang dilakukan untuk

membangun dan mengembangkan gaya hidup sehat dan perilaku siswa usia sekolah yang dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi (integratif). UKS bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan peningkatan kesehatan melalui kemampuan hidup sehat dan penciptaan lingkungan yang sehat (Khuluqo, 2021).

Dalam proses pengelolaan UKS/M ada 4 (empat) tahap yang harus diperhatikan dalam menunjang keberhasilan pengelolaan tersebut, yaitu: perencanaan, pengorganisasian; pelaksanaan, dan evaluasi (Kemendikbud RI, 2020). Program UKS di Indonesia mengutamakan tindakan pencegahan dan promosi tanpa mengabaikan tindakan perbaikan dan rehabilitasi. Dalam merancang program kesehatan anak di sekolah, inovasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Inovasi tersebut semestinya terintegrasi dengan sistem yang telah berjalan, agar dapat dipertimbangkan dalam segala bentuk programnya (Rahmawaty, 2019). Salah satu program pokok Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah Trias UKS yang meliputi (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (Kemendikbud RI, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan, menyebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) wajib diselenggarakan di sekolah. Berdasarkan kebijakan tersebut, dapat kita pahami bersama bahwa satuan pendidikan memiliki kedudukan dan peran strategis sebagai upaya peningkatan kesehatan di masyarakat (Kemendikbud RI, 2020).

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik dalam hal jasmani, mental maupun sosial. Hal ini didukung oleh pernyataan *World Health Organization* (dalam Juwita, 2021) yaitu sehat tidak hanya kondisi ketika tubuh bebas dari penyakit dan kelemahan, namun juga keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh. Kebijakan mengenai kesehatan salah satunya ialah Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 yang mendefinisikan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Penjaringan kesehatan siswa merupakan indikator tingkat pelayanan perawatan kesehatan yang menjadi tanggung jawab pemerintahan. Tujuan penjaringan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui deteksi dini masalah kesehatan siswa oleh Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sehingga masalah yang

ada dapat segera ditangani melalui program pelatihan kesehatan sekolah. Tujuan dari program penjangkaran kesehatan adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa di SMPN 16 Samarinda.



Gambar 1. Peta Letak Sekolah

2. Metode

Kegiatan penjangkaran menggunakan metode deskriptif dan observasi. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 16 Samarinda Jalan Jakarta No.1 Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penjangkaran dilaksanakan pada Senin, 24 Oktober 2022. Awal kegiatan pengabdian, siswa diminta untuk melengkapi biodata dibuku penjangkaran serta mengisi formulir pengkajian UKS yang disediakan. Kemudian dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Selanjutnya, siswa mengisi absensi dan memasuki ruangan pengecekan kesehatan. Pengecekan kesehatan yang dilakukan berupa pengukuran tekanan darah, suhu, nadi, pernafasan, pemeriksaan mata, pemeriksaan kebersihan mulut dan gigi, pemeriksaan kebersihan telinga, pemeriksaan kebersihan kuku pemeriksaan visus mata dan buta warna. Pada saat dilakukan pengecekan, pemeriksa juga menanyakan keluhan kesehatan yang dialami oleh siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

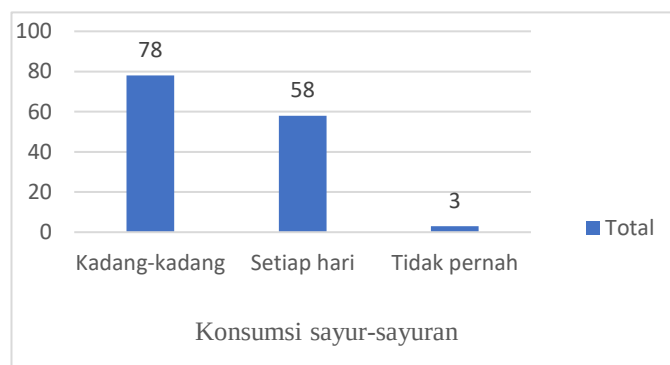
Implementasi program penjangkaran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) terlaksana pada tanggal 24 Oktober 2020, dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 di SMPN 16 Samarinda. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- a. Petugas (dosen 1 orang, dokter 1 orang, perawat 1 orang, dan mahasiswa 5 orang) datang ke SMPN 16 samarinda pukul 08.00 langsung di sambut oleh kesiswaan dan diantar ke UKS.

- b. Implementasi program penjangkaran unit kesehatan sekolah (UKS) diawali dengan kelas 7, lanjutkan dengan kelas 8 dan 9. Agenda penjangkaran dimulai dengan *skrining* kesehatan dasar, pengisian buku kesehatan remaja, dan pengisian fomulir pengkajian UKS yang telah disediakan.
- c. Pembagian tugas ketika kegiatan ialah dokter, perawat, dan 2 orang mahasiswa sebagai petugas *skrining* kesehatan, 2 orang mahasiswa mendampingi pengisian buku kesehatan remaja, dan 1 mahasiswa lainnya mendampingi pengisian form pengkajian UKS.

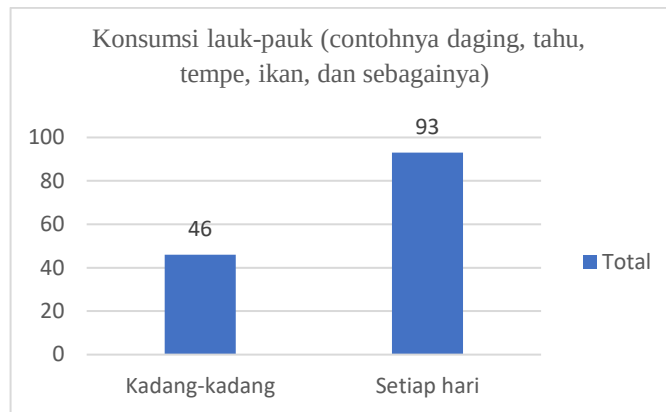
Hasil yang didapatkan ketika penjangkaran kesehatan atau skrining yang diikuti oleh 139 siswa ialah adanya permasalahan pada gizi dan penyakit yang banyak diderita oleh siswa. Penjabaran hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Hasil pengukuran tekanan darah, suhu, nadi, pernafasan, pemeriksaan kebersihan telinga seluruh 139 siswa dalam keadaan normal sedangkan untuk pemeriksaan kebersihan mulut dan gigi serta pemeriksaan visus dan buta warna beberapa siswa didapatkan kondisi kebersihan kurang dan kondisi mata kurang baik.



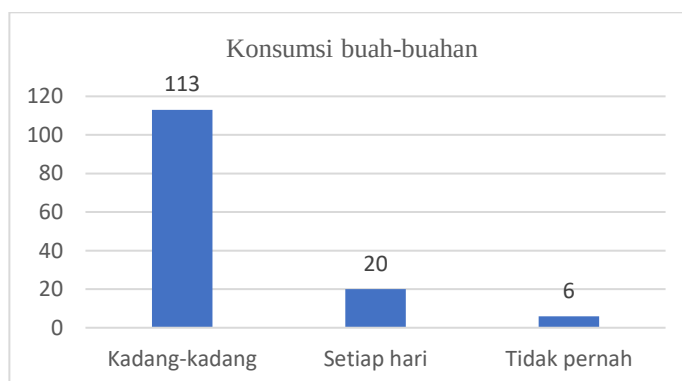
Tabel 1. Distribusi Kebiasaan Konsumsi Sayur Mahasiswa

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan bahwa 78 siswa mengonsumsi sayur kadang kadang, 58 siswa mengonsumsi sayur-sayuran setiap hari dan 3 siswa tidak pernah mengonsumsi sayur-sayuran.



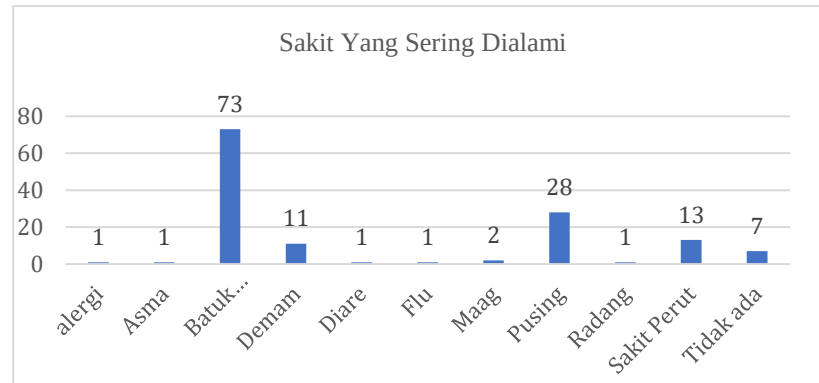
Tabel 2. Distribusi Kebiasaan Konsumsi Lauk-pauk Siswa

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan data konsumsi lauk-pauk siswa seperti daging, tahu, tempe, ikan, dan sebagainya. Data yang didapatkan ialah sebanyak 93 siswa mengonsumsi lauk pauk setiap hari dan 46 siswa mengonsumsi lauk pauk kadang-kadang.



Tabel 3. Distribusi Kebiasaan Makan Buah Siswa

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan bahwa 113 siswa mengonsumsi buah kadang kadang, 20 siswa mengonsumsi buah setiap hari dan 6 siswa tidak pernah mengonsumsi buah.



Tabel. 4 Distribusi Jumlah Sakit yang Sering Dialami Siswa

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengisian formulir pengkajian UKS didapatkan hasil bahwa sakit terbanyak yang sering dialami siswa adalah Batuk-Pilek dengan jumlah 73 mahasiswa, pusing dengan jumlah 28 siswa, sakit perut dengan jumlah 13 siswa, demam dengan jumlah 11 siswa, maag dengan jumlah 3 siswa, dan alergi, asma, diare, flu, dan radang dengan jumlah masing-masing 1 siswa. Selain itu, terdapat siswa yang tidak mengalami masalah kesehatan seperti opsi yang tersedia berjumlah 7 siswa. Kurangnya konsumsi sayur dan buah merupakan salah satu masalah perilaku konsumsi yang dialami oleh anak usia sekolah. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya konsumsi buah dan sayur adalah menurunnya imunitas/ kekebalan tubuh sehingga menyebabkan seseorang mudah terserang gangguan kesehatan seperti mudah mengalami stres atau depresi, gangguan pencernaan, gangguan mata, jerawat, dan tekanan darah tinggi. Remaja memerlukan asupan gizi yang mencukupi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya pada masa sekarang maupun masa yang akan datang (Herman et al., 2020).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penjangkauan kesehatan, didapatkan 78 siswa mengonsumsi sayur kadang kadang, 58 siswa mengonsumsi sayur-sayuran setiap hari dan 3 siswa tidak pernah mengonsumsi sayur-sayuran. Selain itu, sebanyak 93 siswa mengonsumsi lauk pauk setiap hari dan 46 siswa mengonsumsi lauk pauk kadang-kadang. Kemudian, sebanyak 113 siswa mengonsumsi buah kadang kadang, 20 siswa mengonsumsi buah setiap hari dan 6 siswa tidak pernah mengonsumsi buah. Serta, sakit terbanyak yang sering dialami siswa adalah Batuk-Pilek dengan jumlah 73 siswa, pusing dengan jumlah 28 siswa dan sakit perut dengan jumlah 13 siswa. Harapan dari masalah yang telah ditemukan adalah siswa dapat lebih sering mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menunjang kemampuan kemampuan akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Herman, H., Citrakesumasari, C., Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10157>
- Juwita, C. P. (2021). *Modul konsep sehat dan sakit*.
- Kemendikbud RI. (2020). *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar*. 2–3.
- Khuluqo, I. El. (2021). Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah. ... *Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–130. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.651>
- Rahmawaty, E. (2019). Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 28–35. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i1.59>